

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu negara, karena pendidikan merupakan gerbang pintu untuk membentuk karakter dan membentuk jiwa manusia dari ketidaktahuan menjadi mengerti, tentu saja dalam usaha membangun dan mengembangkan pendidikan dalam diri seseorang bahkan dalam suatu kelompok masyarakat tidaklah mudah, maka diperlukan adanya strategi untuk membangun keinginan dalam diri, karena pada hakikatnya manusia tidak bisa tumbuh dan berkembang oleh dirinya dan untuk dirinya sendiri.

Demikian yang saat ini terjadi di Indonesia, beberapa upaya telah dilakukan guna untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, melalui perbaikan secara terus-menerus terhadap pengelolaan pendidikan. Kegiatan ini merupakan kunci dari keberhasilan suatu pendidikan, karena seluruh pergerakan dalam lingkup sekolah merupakan kehendak yang berada dibawah kepala sekolah yang selaku pemimpin lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan sebagai sebagai investasi sumber daya manusia yang dipandang sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi tercapainya kesejahteraan umat manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan dipersiapkan untuk peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

Isu penting dalam dunia pendidikan yang selalu menarik untuk dikaji adalah mengenai kualitas sekolah yang baik. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhadi Winoto yang telah menemukan bahwa peran komite dalam penyusunan program peningkatan kualitas sekolah, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, pengawasan pelaksanaan program, dan strategi pemberdayaan komite.⁴

Guru merupakan bagian yang mempunyai peran utama dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, dan dalam melaksanakan tugasnya guru perlu menerapkan keahlian dan kemahiran

² Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dalam Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2017) hal. 37.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal.5

⁴ Suhadi Winoto, *Peran Komite Sekolah Dalam Proses Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Disertasi*, (Malang: Program Pasca Sarjana UM Malang, 2007) hal.188

yang memenuhi standar mutu dan norma-norma tertentu yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Dalam rangka pengembangan kualitas mutu kinerja guru di lembaga pendidikan maka diperlukan metode, bentuk, tehnik dan upaya untuk mewujudkan sumberdaya yang bermutu, profesional, dan memiliki komitmen tinggi, tentunya dengan tujuan untuk menanggulangi adanya penurunan mutu sumber daya guru yang selama ini menjadi salah satu problem dalam pendidikan. Oleh sebab itu maka hal yang harus dilakukan untuk menanggulangi adanya penurunan profesionalitas sumber daya guru ialah dengan cara memperbaiki mutu kinerja, dalam hal ini kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor memiliki peran penting untuk membina dalam rangka membenahi kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan tanggung jawab.⁵ Allah SWT berfirman dalam QS: al-Isra/17 ayat: 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (سُورَةُ الْإِسْرَاءِ ٨٤)

Yang artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra: 84).⁶

Berdasarkan pemahaman ayat diatas dapat diambil makna dan kandungan yang dapat dipahami, bahwa setiap orang harus bekerja sesuai dengan keahlian dan tugasnya masing-masing. Termasuk dalam tabi'at

⁵ Nur Laily Fauziyah, Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi Dan Pengembangannya Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. *Jurnal al marhalah*, vol.3, no.1 Mei 2019, STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi, hal. 41

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 290.

dan pengaruh alam sekitarnya. menurut kamus besar bahasa indonesia, kewenangan adalah hak yang melekat dalam kekuasaan untuk menentukan, merumuskan, dan memutuskan sesuatu hal.

Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak lembaga memiliki kewajiban untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan dan pengembangan para guru dan staf tata usaha, serta menumbuhkan kreativitas dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan dari supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar dari para siswa, maupun situasi mengajar guru. Karena pada hakikatnya supervisi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang digunakan untuk membantu personil dari tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuannya.⁷

Sementara itu, Rasiman, dkk telah membuktikan terlebih dahulu dalam penelitiannya, bahwa diyakini ada keterkaitan antara Supervisi kepala sekolah dengan peningkatan profesionalitas kinerja guru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan beberapa sekolah di wilayah Kedungsepur Jawa Tengah, yang dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu guru yang profesional maka dibarengi pula dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji profesi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam

⁷ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori Dan Praktik)*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 25

meningkatkan kesejahteraan guru. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil: (1) dampak sertifikasi guru terhadap aspek kebanggaan, keprofesionalan dan kesejahteraan, diperoleh informasi sebesar 34% termasuk kategori amat baik, 58% baik, 6% cukup dan 2% kurang, (2) kemampuan kerja guru dilihat dari aspek kompetensi pedagogis, professional, kepribadian dan sosial, didapatkan informasi sebesar 32% kategori amat baik, 60% baik, 6% cukup dan 2% kurang, (3) motivasi kerja guru dilihat dari aspek kebutuhan berprestasi, eksistensi dan berkuasa, berafiliasi, aktualisasi dan kemandirian, diperoleh sebesar 24% amat baik, 60% baik, dan 16% cukup, (4) komitmen kerja guru dikembangkan dari aspek afektif, kontinuitas dan normative, diperoleh 26% amat baik, 64% baik, dan 10% cukup, dan (5) pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dikembangkan dari aspek pelaksanaan tugas pokok, pelaksanaan tugas di luar tugas pokok dan pengembangan keprofesionalan diperoleh informasi sebesar 20% amat baik, 64% baik, dan 16% kategori cukup.⁸

Berdasarkan fenomena ini, peneliti memiliki gambaran bahwasannya Supervisi Kepala Sekolah memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru. Dengan berdasarkan arahan, bimbingan, bantuan, serta upaya pembinaan yang dilakukan oleh

⁸ Rasiman, dkk. *Laporan Penelitian, Analisis Kinerja Guru Profesional Di Jawa Tengah. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas PGRI Semarang, 2017, <http://eprints.upgris.ac.id/202/1/PAK%20RASIMAN.pdf>, diakses 9 November, pukul 20.10 WIB, hal. 27

kepala sekolah kepada kinerja guru, maka akan berakibat pada peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan.

Kemudian peneliti mengkaitkan hal ini dengan efektivitas supervisi oleh kepala sekolah yang ada di SMAN 1 Boyolangu yang terletak di desa Beji kecamatan Boyolangu, berangkat dari kegiatan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi melalui kepala tata usaha, alumni, dan website lembaga. Dimana dalam sekolah ini sudah memiliki keunggulan peserta didik yang cukup baik dari segi akademik dan non-akademik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mutu kualitas guru akan dapat menurun dikarenakan akan menghadapi peserta didik yang beraneka ragam kepribadian dan kemampuan berpikirnya, oleh karena itu dibutuhkan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan secara langsung dan merencanakan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti berharap usaha supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas mutu kinerja guru, dimana peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga pendidik atau guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan hal ini maka SMAN 1 Boyolangu akan mengalami peningkatan yang berkelanjutan.⁹

Dari konteks penelitian atau latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam tentang supervisi kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan bagaimana keefektivan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru pada lembaga pendidikan.

SMAN 1 Boyolangu merupakan sekolah yang memiliki kualitas mutu pendidikan yang baik. Sekolah ini sudah berdiri sejak lama dan sudah dikenal sukses dalam mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Sekolah ini merupakan sekolah favorit di daerah Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi lembaga yang memiliki nilai A selain itu dibuktikan dengan prestasi yang selalu meningkat, kemudian

⁹ Observasi tanggal 22 Oktober 2022 di SMAN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung

jumlah murid yang setiap tahunnya meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dan kinerja guru.¹⁰

Alasan peneliti mengambil objek penelitian di SMAN 1 Boyolangu ialah ingin mengungkap apa sisi istimewa dari SMAN 1 Boyolangu sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah favorit dan sangat diminati masyarakat, selain itu ingin mengetahui bagaimanakah upaya dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah ternama di Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu?
2. Bagaimana pelaksanaan efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu?
3. Bagaimana evaluasi efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dan sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid.*

1. Untuk mengetahui perencanaan efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu.
3. Untuk mengetahui evaluasi efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperluas keilmuan yang berkaitan dengan Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalitas Mutu Kinerja Guru. Serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbaikan mutu kinerja guru melalui efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan khususnya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi judul penelitian, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “ Efektivitas Supervisi Oleh Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalitas Mutu Kinerja Guru Di SMAN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung” maka penulis merasa perlu

untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

- a. Efektivitas supervisi

Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.¹¹ Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.¹²

Sedangkan supervisi adalah suatu kegiatan yang positif dan mulia, yaitu membantu guru. Supervisi tidaklah berarti menilai kinerja guru, sehingga terkesan mencari atau menemukan kelemahan atau bahkan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti kesan negatif yang selama ini tertanam dalam pandangan para guru. Bahwa fungsi dan tujuan supervisi

¹¹ Azizah I. M, *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas IV MIN Nggrogot Nganjuk*. (Nganjuk: Dinamika Penelitian, 2016) hal. 145-146.

¹² Papat, Dkk, Penguatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Efikasi Diri Dan Supervisi Kepala Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.09, No. 01 Januari, 2021*, hal.1-6.

ialah pengembangan profesionalisme, penumbuhan motivasi dan pengawasan kualitas.¹³

Supervisi merupakan serangkaian strategi supervisor untuk memberikan bantuan pada guru yang perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan. Supervisi sebagai meninjau atau menilai kinerja yang dilakukan oleh guru ketika di sekolah dan menilai secara objektif atas kinerja guru yang dilakukan oleh pihak supervisor atau pengawas terhadap guru dalam melaksanakan instruksi atau perintah serta peraturan dari supervisor.¹⁴

Supervisi mengacu kepada serangkaian usaha pemberian bantuan, dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor, guna meningkatkan kualitas diri dan kualitas dalam pelaksanaan tugasnya. Indikatornya adalah: 1) pembinaan, pemberian motivasi, arahan, bimbingan; 2) pemberian bantuan; 3) pencapaian tujuan; 4) peningkatan pengembangan (*development*) kualitas; 5) pengawasan serta perbaikan kinerja.¹⁵

b. Kepala sekolah

Menurut Mataputun, kepala sekolah berasal dari dua kata, yakni “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin pada sebuah lembaga atau organisasi.

¹³ Rosilawati T, Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan Vol. 1, No. 2*, 2014, hal. 57-62.

¹⁴ Febriyan Kurniawan Dan Binti Maunah, Pendekatan Supervisi Direktif Dalam Pembinaan Guru Di Madrasah, *Darajat: Jurnal PAI Vol.5, No.2* Desember 2022, hal.123-132

¹⁵ Widyastuti, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengetahuan Pedagogik Terhadap Komitmen Profesi Guru. *Faktor Jurnal Imiah Kependidikan, Vol. 3*, 2016. hal. 19-28.

Sedangkan kata “sekolah” memiliki arti lembaga pendidikan atau tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau satuan pendidikan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Hendarman dalam Matapuntun kepala sekolah pada suatu pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada pada garis terdepan yang memiliki tugas mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang berkualitas pula.¹⁶

c. Peningkatan profesionalitas

Profesionalisme merupakan suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu sangat diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang keahlian tersebut hanya diperoleh dengan melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Suatu pekerjaan disebut sebagai

¹⁶ Yulius Matapuntun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hal 26-27.

profesi apabila pekerjaan itu memerlukan persiapan yang relatif lama, dan diatur oleh suatu kode etik yang lebih spesifik.

Profesionalisme guru tidak terlepas dari kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi guru dimaknai sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi dalam hal ini yakni memiliki empat ranah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi akademik.¹⁷ Kompetensi guru yang erat kaitannya dengan hasil yang dicapai disebut sebagai kinerja guru.

d. Mutu kinerja guru

Kualitas sekolah erat keterkaitannya dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Peran guru dalam pembelajaran memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Guru dalam konteks

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal.46.

pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan strategis. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu dalam suatu pendidikan.¹⁸

Peningkatan profesionalisme guru dianggap sebagai pilihan paling tepat untuk mempersiapkan para guru dalam upaya menjawab tantangan yang terjadi, karena dengan profesionalisme dapat membuat para personil menjadi lebih siap dalam segala hal yang akan dihadapinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur penyusunan penelitian ini, maka harus dikemukakan terkait dengan sistematika pembahasan. teknik penulisan proposal ini juga mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Secara teknik, penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian: yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pertama, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halamn yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

¹⁸ *Ibid.*

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya terdapat keterkaitan data sama lain secara sistematis. Dengan demikian, artinya pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Maka dari itu, dalam skripsi ini harus dimulai dari bab satu terlebih dahulu, selanjutnya pembahasan kepada bab dua, dan seterusnya hingga kepada bab keenam. Hal ini ditunjukkan agar memudahkan para pembaca untuk dapat memahami pembahasan secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini, diuraikan seperti berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul depan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bagian utama pada ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan

Pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang efektivitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan hingga kepada evaluasi yang dihasilkan dari adanya pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru di SMAN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan secara realistis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, pada bab selanjutnya akan berisikan tentang pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang dijadikan landasan deskripsi teori dan memiliki relevansi terkait judul penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalitas Mutu Kinerja Guru.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari Deskripsi Teori (1. Kajian Tentang Efektivitas Supervisi. 2. Kajian Tentang Definisi Kepala Sekolah. 3. Kajian Tentang Definisi Peningkatan Profesionalitas. 4. Kajian Tentang Mutu Kinerja Guru). Dengan kata lain, pada bab ini akan dibahas secara mendetail mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalitas Mutu Kinerja Guru di SMAN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisikan tentang hasil penelitian skripsi, thesis ataupun jurnal penelitian dengan tema yang sama dan relevan dengan supervisi kepala sekolah dan tentang peningkatan mutu kinerja guru. Namun, tetap terdapat perbedaan didalamnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuannya yaitu agar dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Sedangkan paradigma penelitian adalah sebuah kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti yang didasarkan pada beberapa teori yang berkaitan dengan Supervisi Kepala Sekolah dan peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru. Kemudian, peneliti membuat skema atau sedikit gambaran yang nantinya akan mendeskripsikan bagaimana cara pandang peneliti terhadap suatu fakta dan melakukan sinkronisasi terhadap suatu teori yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keasahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, serta alasan menggunakan

pendektan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis, alasan pemilihan lokasi serta mencantumkan alamat lengkap beserta nomor telepon dan alamat website. Pada bagian data dan sumber data menguraikan beberapa rangkaian data yang diperoleh dari 3P, yakni orang (*people*), tempat (*place*), dan dokumentasi (*paper*). Teknik pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang terdiri dari ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi diperpanjang dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data.

Deskripsi pada bab ini merupakan pemaparan penyajian data berdasarkan fakta yang terjadi di SMAN 1 Boyolangu

Kabupaten Tulungagung. Adapun data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian, pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang beberapa ulasan dan mengemukakan analisis terhadap hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang ditemukan peneliti ketika berada di lapangan. Temuan penelitian akan menghasilkan beberapa kemungkinan yakni memperkuat teori sebelumnya ataupun menolak teori sebelumnya, atau bahkan dapat menemukan suatu teori atau temuan baru apabila hasil temuan penelitian sama sekali belum ada pada teori-teori sebelumnya. tentunya hal ini harus disertai dengan alasan dan penjelasan yang rasional.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti atau pokok dari hasil

temuan penelitian. Sedangkan, saran yakni sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sebuah wacana, renungan, bahan perbaikan atau evaluasi, bahkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang hampir sama.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir dalam penelitian berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari beberapa referensi yang didapat dari jurnal, thesis, skripsi serta buku acuan. Selain itu, juga memuat tentang lampiran dan biodata peneliti.